

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DRAMATIC LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI DONGENG PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 7 RUMBUK
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

**MARDIANA
NPM. 14110089**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (F-KIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2017/2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tugas Akhir yang saya kutup dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tugas Akhir ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Selong,..... Agustus 2018



MARDIANA
NPM.14110089

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DRAMATIC LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI DONGENG PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 7 RUMBUK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

MARDIANA
NPM.14110089

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Menyetujui:

Pembimbing I



Mohammad Irfan, M.Pd
NIDN. 0831126704

Pembimbing II



Zulfadli Hamdi, M.Pd
NIDN. 0815038901

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi,



Muhammad Sururuddin, M.Pd
NIDN. 0815097401

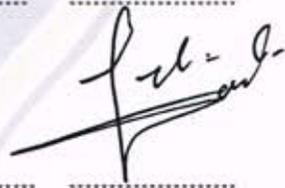
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DRAMATIC LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI DONGENG PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 7 RUMBUK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**MARDIANA
NPM 14110089**

Skripsi ini telah dipertanggung jawabkan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal 5 September, 2018

DEWAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
Moh. Irfan, M.Pd NIDN. 0831126704 Ketua Penguji	
Zulfadli Hamdi, M.Pd NIDN. 0815038901 Anggota I	
Burhanuddin, M.Pd NIDN.0831128408 Anggota II	

Pancor,.....2018
Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan,



Abdullah Muzakkar, M.Si
NIDN 0824027601

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Dramatic Learning* Terhadap Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 7 Rumbuk TP.2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester genap SDN 7 Rumbuk Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara melalui dongeng siswa yang menggunakan model *dramatic learning*. Sebelum data dianalisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tes pada *pretest* mencapai rata-rata 58 atau berada pada kategori cukup. Kemudian pada saat *posttest* rata-rata meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi dalam kemampuan berbicara dari *pretest* ke- *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 14,70 atau sekitar 25,39%. Untuk uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas data dengan chi-kuadrat sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,052 > 2,037$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng siswa kelas V SDN 7 Rumbuk Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *dramatic learning*, kemampuan berbicara

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Learning Model of Dramatic Learning to The Ability Of Speaking Through The Tale On The Subject Of Indonesian Class V SDN 7 Rumbuk TP.2017 / 2018. This type of research is experimental research with research design using posttest-only control design. The population in this study is all students of class V even semester SDN 7 Rumbuk Lesson Year 2017/2018 consisting of 17 people. Data collection techniques use observation to know the ability to speak through the fairy tales of students who use the model of dramatic learning. Before the data is analyzed, the instrument is tested for its validity and reliability. After the data collected, then analyzed the results of pretest and posttes. The test result on pretest reaches an average of 58 or is in enough category. Then when the average posttes increase to 75 with good category. The increase in speech from pretest to posttest shows an increase of 14.70 or about 25.39%. To test the data prayarat done with data normality test with chi square while hypothesis test technique use t test test. For the results of hypothesis testing obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $6.052 > 2.037$. This means that the accepted hypothesis is that there is a significant influence on the application of learning models of dramatic learning to kemampuan speak through the fairy tales of students of class V SDN 7 Rumbuk Lesson Year 2017/2018.

Keyword: *Dramatic Learning*, Speech Capability Through

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku (Mahya dan Sahra. alm)) tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang yang selama ini kalian berikan untukku serta do'a dan dukungan kalian yang senantiasa menyertaiku. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkahmu serta diberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin
2. Guru-guruku dan semua dosenku yang selalu tulus dan ikhlas dalam mengajariku ilmu pengetahuan.
3. Kakak – kakakku dan semua keponakanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini sampai terselesaikannya skripsiku ini.
4. Semua keluargaku yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan studiku.
5. Sahabat – sahabat yang sering menemaniku: Wiwik, Icha, Ana, Ririn, Ovi dan semua teman yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
6. Guru-guru di SDN 7 Rumbuk yang telah memberikan bantuan serta arahan dalam melakukan penelitian.
7. Almamaterku tercinta.

“MOTTO”

“Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk tidak bisa bangkit lagi,
tetapi jadikan kegagalan sebagai motivasi untuk bangkit menuju masa
depan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan yang telah diwajibkan oleh Lembaga Universitas Hamzanwadi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Ir. Hj Sitti Rohmi Djalillah, M.Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan fasilitas yang sangat memuaskan.
2. Abdullah Muzakkar, M.Si, selaku Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi yang telah mendukung terlaksananya penyusunan tugas akhir semester.
3. Muhammad Sururuddin, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta dorongan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Irfan, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Zulfadli Hamdi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan rela untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan berbagai kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga bermanfaat bagi pembaca terutama penulis guna ikut membantu meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

Amin yaa rabbal ‘alamin.

Selong ,.....2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	65
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Hasil Nilai Posttes Eksperimen.....	45
Tabel 2: Hasil Posttes Kemampuan Berbicara.....	46
Tabel 3: Hasil Ketetapan.....	47
Tabel 4: Hasil Kelancaran.....	48
Tabel 5: Hasil Intonasi	49
Tabel 6: Hasil Ekspresi	50
Tabel 7: Hasil Tema	51
Tabel 8: Hasil Nilai Posttes Kontrol	52
Tabel 9: Hasil Hasil Ketetapan	53
Tabel 10: Hasil Kelancaran.....	54
Tabel 11: Hasil Intonasi	55
Tabel 12: Hasil Ekspresi	56
Tabel 13: Nilai Hasil Tema.....	57
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Data.....	58
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Data	59
Tabel 16: Hasil Uji Hipotesis Data	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pikir	30
Gambar 2: Desain Penelitian.....	33
Gambar 3: Nilai Rata-rata Kemampuan Berbicara	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus Pembelajaran.....	69
Lampiran 2: RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	76
Lampiran 3: Lembar Observasi.....	86
Lampiran 4: Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kontrol.....	88
Lampiran 5: Uji Hipotesis Eksperimen dan Kontrol.....	100
Lampiran 6: Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol	104
Lampiran 7: Hasil Tes Posttes Eksperimen dan Kontrol	106
Lampiran 8: Tabel 0 S/D Z	116
Lampiran 9: Nilai Chi-Kuadrat	118
Lampiran 10: Tabel-t1	119
Lampiran 11: Tabel Product Moment.....	122
Lampiran 12: Dokumentasi.....	124

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia. Bahasa selalu muncul dalam berbagai aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh sebab itu, apabila orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya bisa bervariasi dan bermacam-macam sesuai dengan bidang dan dimana bahasa itu dipergunakan. Biasanya jawaban yang sering disebutkan adalah bahasa sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran.

Bahasa adalah alat untuk berintraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, serta bahasa adalah alat untuk menyambung antar kebudayaan, dari jawaban tersebut semuanya adalah benar dan tepat dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat. Fungsi bahasa sebagai bahasa pengantar di berbagai lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dan kepentingan pemerintah dan kenegaraan. Selanjutnya, fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional. Sebagai alat pemersatu berbagai suku Bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, sebagai pengembang

kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

Setiap manusia selalu berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Hal ini merupakan akar kuadrat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut, bahasa memiliki peranan penting. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan mengikuti dirinya dalam setiap kegiatannya.

Samsuri (Ngalimun, 2014: 115) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalamannya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD). oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kurikulum dan minat siswa. Untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Hal ini disebabkan karena Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Bangsa, sehingga setiap orang dituntut untuk dapat Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Itulah fungsi dan peranan guru bidang studi di sekolah yaitu untuk membentuk masyarakat yang mampu berbahasa yang baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam berbahasa.

Tarigan (2015: 1) menjelaskan bahwa “keterampilan berbicara mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, setiap keterampilan itu, berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang

didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik. Pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan berbicara. Tugas guru dalam proses tersebut lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator berarti guru memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam berbagai bentuk antara lain menyediakan sumber dan alat-alat belajar seperti buku diperlukan, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi dan menengahi perbedaan pendapat yang muncul pada proses pembelajaran. Sedangkan guru sebagai motivator berarti guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Rumbuk pada tanggal 8 Agustus 2017. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru SDN 7 Rumbuk, siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti

memperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan anak dalam berbicara itu masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilainya yang hanya mencapai 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Dari 17 orang siswa, yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM sebanyak 9 orang siswa, dan selebihnya hanya mendapatkan nilai 60 sampai 65. Artinya pencapaian itu tidak sampai 50% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Kurangnya minat baca siswa, sehingga siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori saja.

Pada proses belajar mengajar guru belum pernah menerapkan model-model pembelajaran modern yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, melainkan hanya menerapkan metode diskusi monoton terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru biasanya menyuruh mereka berdiskusi mengenai materi yang akan diajarkan dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teman-temannya materi yang ditugaskan oleh guru, baru kemudian setelah para siswa selesai mencatatnya guru menjelaskan materi tersebut dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru harus membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *dramatic learning* ini diharapkan melibatkan siswa sebagai pelakon sehingga memberikan pemahaman, pengertian, dan pengetahuan (materi yang diajarkan) melalui lakon. Kita tahu bahwa pada materi ajar terkandung nilai-nilai kebenaran dan keseriusan dalam kehidupan dan bukan sekedar “permainan“ angka dan kata-kata. Dengan terlibat dalam drama, siswa akan langsung berperan sehingga dapat memahami karakter tokoh dan memahami pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru fokus menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat kondisi siswanya yang sudah tidak konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan hanya duduk mendengar ceramah saja tanpa ada humor, permainan atau hal lainnya yang bersifat mendidik yang digunakan guru untuk mengembalikan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *dramatic learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menggunakan judul “Pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keberanian dan rasa percaya diri siswa kelas V SDN 7 Rumbuk ketika menyampaikan gagasannya di depan kelas disebabkan oleh rasa takut dan malu kepada teman-temannya.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dikarenakan guru belum mengetahui model-model pembelajaran yang baru dan selalu monoton dengan buku.
3. Pembelajaran yang tidak menyenangkan disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.
4. Penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 7 Rumbuk yang masih rendah disebabkan oleh kebiasaan siswa yang jarang menggunakan Bahasa Indonesia dalam kesehariannya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar permasalahan yang diteliti tidak keluar dari ruang lingkup permasalahannya. Maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 7 Rumbuk tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kemampuan berbicara dengan menggunakan model *dramatik learning* pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *dramatik learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai panduan serta bahan bacaan bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan dapat dijadikan sebagai tujuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan inovasi kegiatan belajar dan memberi masukan pada kepala sekolah selaku pihak pengelola sekolah untuk dapat memperhatikan segala apa yang menjadi kebutuhan para pendidik dalam proses belajar mengajar, mengingat tugas pendidik sangat urgen dalam mengelola kelas.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka mengetahui kemampuan berbicara melalui dongeng dengan model *dramatic learning*, selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode maupun model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bermain peran.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik untuk meningkatkan belajarnya, berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengoptimalkan kemampuan berfikir secara sistematis dalam belajar dan ilmiah dalam mengembangkan diri dalam meraih keberhasilan belajar atau belajar secara optimal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Belajar

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya intraksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Zainal, 2016: 66).

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan bahwa belajar adalah proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Oleh sebab itu, belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Sardiman (Puspita, 2013: 1) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Sudjana (Puspita, 2013: 1) memandang belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dari seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan sikap pengetahuan, pemahaman dan tingkah

laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon intreraksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya Indonesia (Zulela, 2012: 4).

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia agar mampu meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Fungsi Komunikasi Bahasa

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, perlu diajarkan sedini mungkin anak-anak untuk diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat dan perasaan. Di dalam pengajaran Bahasa Indonesia, materi bahasa disajikan secara bermakna sebagai suatu kebutuhan, yaitu dalam konteks penggunaan

dalam komunikasi, bukan sebagai butir yang terpotong-potong, melainkan kalimat yang saling berkaitan dan bermakna (Ngalimun, 2014).

4. Metode *Dramatic Learning*

a. Pengertian *Dramatic Learning*

Model *dramatic learning* mengambil konsep dari Ferdinand Brunetiere dan Balthazar (Shoimin, 2014: 71) menurutnya drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan action perilaku. Model pembelajaran *dramatic learning* ini agar pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran ini konsepnya berimajinasi, yakni siswa bisa berperan menjadi siapa saja dan berlakon sesuai dengan perannya. Latar juga bisa diubah karena *setting* tidak selamanya berada di kelas. Semua materi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Kosakata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti “aksi”, perbuatan (Mustofa, 2011: 43)

Drama ditulis pengarang bukan untuk dibaca, tetapi untuk dipertunjukkan. Drama memiliki unsur plot dan karakter serta pendayagunaan bahasa seperti halnya karya fiksi. Selain itu drama baru lengkap dengan fungsinya kalau dipertunjukkan oleh para aktor. Semua peristiwa atau kejadian dalam drama hanya dapat disampaikan oleh pengarangnya melalui dialog dan keterangan

pendek. Dalam drama pengalaman yang diungkapkan oleh pengarang dapat langsung diterima oleh seluruh indra penontonnya (Zulela, 2012: 29).

Bermain drama merupakan media bagi siswa untuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal dalam konteks yang bermakna. Ketika memainkan drama, siswa berintraksi dengan teman-temannya sekelas, berbagi pengalaman, dan mencoba menafsirkan sendiri naskah drama yang dimainkan. Kegiatan dramatik memiliki kekuatan sebagai suatu teknik pembelajaran bahasa karena melibatkan murid-murid dalam kegiatan berfikir logis dan kreatif, memberikan pengalaman belajar secara aktif, dan memadukan empat keterampilan berbahasa.

b. Hakikat Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani “Dramai” yang berarti berbuat, bertindak, atau bereaksi. Hakikat drama adalah perbuatan. Pengertian ini berdasarkan pada aksi dan perbuatan para pemain dalam pertunjukannya diatas panggung. Dengan demikian drama dapat diartikan sebagai perbuatan, tindakan Sumardi (Wijaya, 2014: 75).

Dalam bahasa Perancis Drama disebut *Drame* yang artinya lakon serius. Dikatakan serius, drama butuh penggarapan tokoh yang mendalam dan penuh pertimbangan, yang digarap adalah

akting, agar memangkau penonton Endraswara (Wijaya, 2014: 75).

Iskanarwassid (Wijaya, 2014: 75) menjelaskan bahwa cerita drama adalah karangan sastra yang menyajikan cerita atau lakon melalui dialog yang diperankan oleh para pemain (aktor) pada sebuah pertunjukan.

Berdasarkan pengertian drama yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa drama bukan mengarah pada pengertian dimensi lakonnya saja. Meskipun drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, tidak berarti karya drama yang ditulis oleh pengarang haruslah dipentaskan. Drama tanpa dipentaskanpun masih tetap dapat dipahami, dimengerti dan dinikmati.

c. Bentuk Drama

1) Berdasarkan bentuk sastra cakupannya, drama dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Drama puisi, yaitu drama yang sebagian besar cakupannya disusun dalam bentuk puisi atau menggunakan unsur-unsur puisi.
- b) Drama prosa, yaitu drama yang cakupannya disusun dalam bentuk prosa.

2) Berdasarkan sajian isinya

- a) Tragdi adalah drama yang menampilkan tokoh yang sedih atau muram, yang terlibat dalam situasi gawat karena

sesuatu yang tidak menguntungkan. Keadaan tersebut mengantarkan tokoh pada keputusan dan kehancuran. Dapat juga berarti drama serius yang melukiskan tikaian diantara tokoh utama dan kekuatan yang luar biasa, yang berakhir dengan mala petaka atau kesedihan.

b) Komedi (drama ria) adalah drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan berakhir dengan bahagia.

c) Tragedi dikomedi (duka ria) adalah drama yang sebenarnya menggunakan alur duka cita tetapi berakhir dengan kebahagiaan.

3) Berdasarkan kuantitas cakupannya atau dialognya, drama dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

a) Pantomim yaitu drama tanpa kata-kata.

b) (Minikata yaitu drama yang menggunakan sedikit sekali kata-kata.

c) Dialog-monolog yaitu drama yang menggunakan banyak kata-kata (Wijaya, 2014: 78)

5. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Linguis berkata bahwa “ *speaking is language*” berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan

menyimak dan hanya masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2015: 3).

Tarigan (Listyowati, 2017: 7) menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangkan, Arsyad (Listyowati, 2017: 7) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2015: 16) .

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak (Suharyanti, 2011: 6).

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu agar dapat menyampaikan pesan secara singkat, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga

maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*). Menjamu dan menghibur (*to entertainment*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan menyakinkan (*to persuade*).

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, seminteratif dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan diri serta menyampaikan gagasan, perasaan, dan menyampaikan pesan

melalui bahasa lisan sebagai aktivitas yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik dan linguistik. Berbicara sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Selanjutnya berbicara merupakan komunikasi yang dianggap efektif untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara. Seorang pembicara harus dapat:

- 1) Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- 2) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- 3) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
- 4) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi, termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar.
- 5) Berupaya agar kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) jelas bagi pendengar.
- 6) Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama.

- 7) Berupaya agar wacana berpautan secara selaras sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraa.

b. Tujuan Berbicara

Wulan (Tarigan, 2017: 9) membagi tujuan berbicara sebagai berikut :

- 1) Mempelajari atau mengajarkan sesuatu.
- 2) Mempengaruhi perilaku seseorang.
- 3) Mengungkapkan perasaan.
- 4) Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain.
- 5) Berhubungan dengan orang lain.
- 6) Menyelesaikan sebuah masalah.
- 7) Mencapai sebuah tujuan.
- 8) Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik.
- 9) Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain.

c. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan Dalam Berbicara

Menurut Arsyad (dalam Choironi, 2017: 9) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berbicara yaitu faktor kebahasaan dan non-kebahasaan.

1) Faktor kebahasaan.

- a) Ketetapan ucapan. Berbicara merupakan suatu kebiasaan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Mengucapkan bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kejenihan, kurang menyenangkan, kurang menarik, dan

mengalihkan perhatian bagi pendengar. Dalam berbicara artikulasi dan pengucapan yang digunakan tentulah tidak sama masing-masing kita mempunyai ciri khas tersendiri dan gaya tersebut akan berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.

- b) Ketetapan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu, walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalah menjadi menarik. Sebaliknya jika penyajiannya datar saja dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara akan berkurang.
- c) Pilihan kata. Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelaskan maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan kan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Pendengar akan lebih tertarik dan senang kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasinya. Selain itu pilihan kata juga disesuaikan dengan pokok pembicaraan.

d) Ketetapan sasaran pembicaraan. Ketetapan sasaran pembicaraan merupakan suatu hal yang menyangkut pemakaian kalimat. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian cerita. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meningkatkan kesan atau menimbulkan akibat.

2) Faktor non-kebahasaan

Faktor-faktor non-kebahasaan, meliputi:

- a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku.
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain.
- d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
- e) Kenyaringan suara.
- f) Kelancaran.
- g) Relevansi/penalaran
- h) Penguasaan topik Listyowati (2017: 11).

6. Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Burhan, 2010: 196).

Trianto (Listyowati, 2017: 13) menyatakan dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, seperti kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Badrun (Listyowati, 2017: 13) menyatakan dongeng ialah cerita prosa hasil seni rakyat yang berarti hidup subur dalam angan-angan masyarakat, impian, dan kenyataan bercampur menjadi satu dalam dunia angan-angan.

Semi (Listyowati, 2017: 13) dongeng biasanya menceritakan tentang asal mula suatu tempat atau suatu Negeri, atau mengenai peristiwa-peristiwa yang aneh dan menakjubkan tentang kehidupan manusia atau binatang. Trisna (Listyowati, 2017:13) menambahkan pula bahwa dongeng adalah cerita zaman dahulu.

Berdasarkan pengertian dongeng yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita prosa hasil seni rakyat tentang asal mula suatu tempat atau suatu Negeri mengenai peristiwa-peristiwa aneh pada kehidupan manusia yang bersifat rekayasa atau fakta dan sederhana pada kejadian zaman dahulu.

b. Macam-macam Dongeng

Badrun (Listyowati, 2017: 13-14) menyatakan bahwa dalam kebudayaan Indonesia dikenal beberapa macam dongeng.

Macam-macam dongeng sebagai berikut :

- 1) Mite ialah cerita atau dongeng tentang dewa-dewa, peri dan segala sesuatu yang dianggap sederajat dengan dewa yang

termasuk mite misalnya: cerita terjadinya gempa bumi, cerita datangnya padi ke Jawa dan cerita tentang terjadinya gerhana.

- 2) Legenda ialah suatu berita tentang terjadinya suatu tempat yang dihubungkan dengan adanya kesaktian. Contohnya: cerita terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, cerita Malin Kundang, dan cerita Banyuwangi.
- 3) Sage ialah dongeng yang berhubungan dengan sejarah, maksudnya tokoh-tokoh dalam sage seringkali menjadi tokoh dalam sejarah. Contoh sage ini: Cerita Berdirinya Kerajaan Samodra dan cerita berdirinya Singasari.
- 4) Fabel yaitu dongeng tentang binatang, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda lain yang dapat berbicara dan berbuat seperti manusia. Contohnya: Cerita Si Kancil, cerita Budaya dengan Kera, dan cerita Burung Gagak dengan Burung Hantu.
- 5) Dongeng orang-orang pandir atau malang. Misalnya: Cerita Pak Pandir, Cerita Pak Kodok, dan Cerita Lebai Malang.

c. Hakikat Dongeng

Salah satu keterampilan berbicara yang dipaparkan dalam buku ini adalah keterampilan mendongeng. Pemilihan mendongeng ini dilandasi oleh fakta. Pembelajaran mendongeng adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pembelajaran dongeng yang sangat berguna untuk pembinaan mental dan menghayati segala bentuk segi kehidupan manusia dan tata nilai yang berlaku.

Melalui penyampaian sebuah dongeng yang diperankan, pengarang dapat menyampikan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi siswa khususnya penikmat dongeng. Dongeng yang diceritakan atau diperankan merupakan cerminan bagi masyarakat dan siswa-siswi pada khususnya. Melalui penikmatan dan pengapresiasian dongeng siswa dapat memahami dan mengkaji serta mempelajari nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah dongeng. Sedangkan bagi para pendongeng mereka dapat mengekspresikan naskah dengan gerak, ekspresi wajah, intonasi suara yang sesuai dengan keinginannya masing-masing, sehingga lawan bicara dapat menangkap suatu makna atau pesan yang ingin disampaikan (Listyowati,2017: 13)

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan dibahas oleh peneliti adalah penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti sehingga diharapkan mampu membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

1. Eka Ratnawati (2010) meneliti "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali". Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I SD Negeri 2 Bendosari

setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan dongeng. Dilihat dari tes kemampuan berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai KKM (60), dan meningkat pada siklus II dimana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai KKM (60). Persamaan penelitian Eka Ratnawati (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Perbedaan penelitian Eka Ratnawati dengan penelitian ini adalah penelitian Eka Ratnawati menitik beratkan pada pembelajaran dengan menggunakan dongeng sedangkan dalam penelitian ini dengan pembelajaran dengan metode *Uret Susu*.

2. Ulfa Marlina (2010) meneliti “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Media Komik tanpa Kata pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru, Baki, Kabupaten Sukoharjo”. Setelah pemanfaatan media komik dalam pembelajaran, keterampilan berbicara dan rasa antusias siswa dalam pembelajaran meningkat. Persamaan penelitian Ulfa marlina (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Perbedaan penelitian Ulfa Marlina dengan penelitian ini adalah penelitian Ulfa Marlina.
3. Imam Baihaqi (2010) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing pada Kelompok Teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan bermain drama kelompok teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta. Pada akhir

tindakan penelitian ini, terdapat peningkatan keterampilan bermain drama siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,6 (48%). Selain itu, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran bermain drama mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian dengan menggunakan metode mendongeng terhadap kemampuan berbicara siswa saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode *dramatic learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajaran, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada kondisi awal yang terlihat di SDN 7 Rumbuk Kecamatan Sakra, guru dalam menyampaikan materi masih apa adanya. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan kondisi awal di SDN 7 Rumbuk tersebut, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *dramatic learning*. Pada metode *dramatic learning*, siswa disajikan proses pembelajaran dengan bermain peran. Salah satu bentuk kegiatan berbicara estetik ialah mendongeng, guru menyajikan karya sastra kepada murid-muridnya dengan teknik bercerita. Dan murid juga diminta untuk bercerita mengenai karya sastra yang telah dibaca. Dalam memilih cerita tradisional misalnya cerita rakyat, sering dipilih untuk kegiatan bercerita (mendongeng), namun, bentuk karya sastra anak-anak yang lama juga dapat digunakan. Hal yang paling penting dalam memilih cerita adalah memilih cerita yang menarik. Pertimbangan lainnya cerita tersebut sederhana, alur cerita yang jelas, tema cerita jelas, jumlah pelaku cerita tidak banyak, cerita menggunakan gaya bahasa perulangan, dan cerita menggunakan bahasa yang mengandung keindahan. Murid-murid bercerita sesuai dengan persiapan yang mereka lakukan kepada teman-teman sekelas atau kepada anak-anak yang lebih kecil. Kegiatan bercerita (mendongeng) dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga penggunaan waktunya dapat efisien.

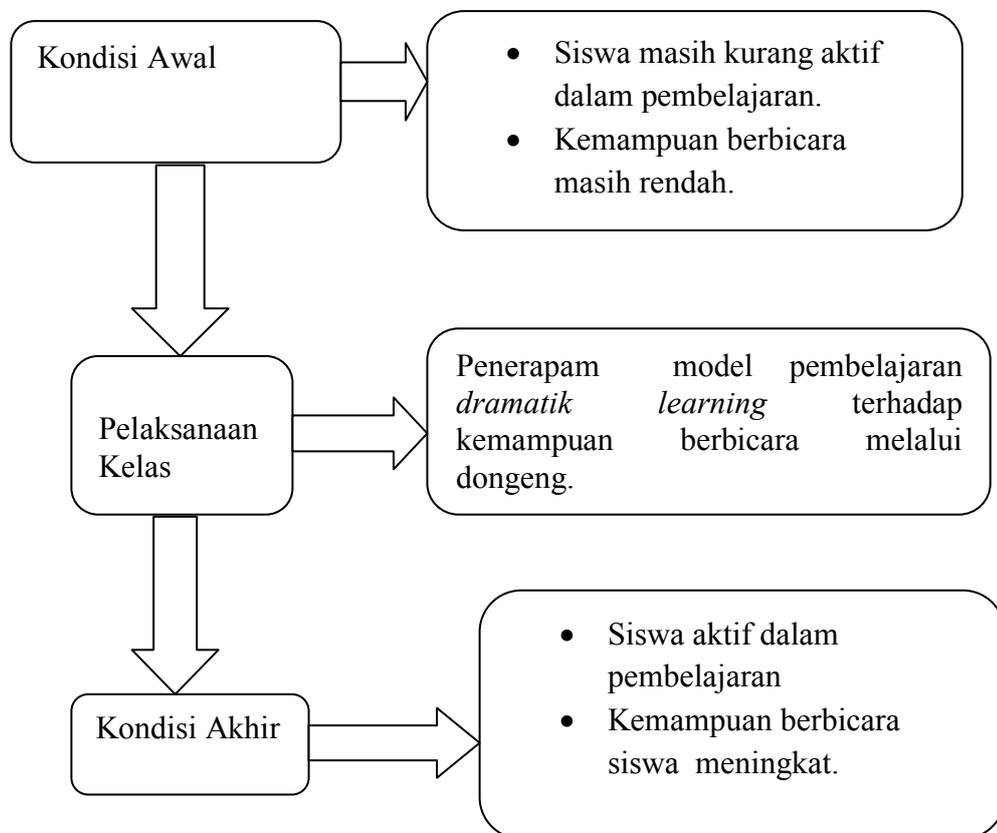
Kegiatan tersebut sangat menekankan kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan metode pembelajaran *dramatik learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 7 Rumbuk Kecamatan Sakra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tentu tidak terlepas dari suatu metode untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu, pemilihan

penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar maupun dalam pemahaman materi pembelajaran. Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran secara utuh. Dalam pembelajaran *dramatic learning* ini siswa dapat terlibat langsung dalam mengolah informasi sehingga mereka dapat aktif dalam pembelajaran maupun dalam mengemukakan pendapatnya, karena tidak hanya guru yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga bisa memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lain selayaknya seorang guru. Tujuan pembelajaran adalah bekerja secara bersama-sama dan mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan metode *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Jika kondisi ini terjadi, maka dapat diduga bahwa pembelajaran *dramatik learning* ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui dongeng.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa. kebanyakan siswa di Sekolah Dasar (SD) kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia. Kesulitan terjadi karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa hanya memperhatikan, mendengar, mencatat tanpa adanya aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah diuraikan

sebelumnya, salah satu alternatif yang peneliti tawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu, dengan penerapan metode *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng. Metode pembelajaran *dramatic learning* sama dengan bermain peran atau berakting. Metode ini dirancang siswa dibentuk beberapa kelompok dan membaca teks yang sudah disediakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. metode *dramatic learning* ini maka disajikan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan dengan teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajataran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajataran *dramatic Learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

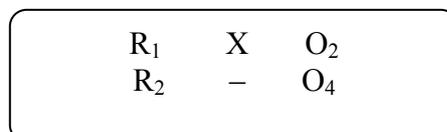
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana metode eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2012: 72).

Mengacu pada masalah yang akan dikaji yaitu pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti menggunakan metode eksperimen di dalam penelitian ini, karena di dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan sebab akibat di antara variabel. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2012: 194) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Yang menjadi ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian

2. Desain Penelitian

Mengenai desain penelitian menurut Indrawan (2014: 30) Desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam desain penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (*independent variabel*) dan mana variabel terikatnya (*dependent variabel*). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain eksperimen *true experimental design*. Ciri khusus dari *true experimental design* ini adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Bentuk desain penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$) Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2 Desain Penelitian

Keterangan:

R₁ : Kelas diberikan perlakuan

R₂ : Kelas yang tidak diberikan perlakuan

X : Perlakuan model *Dramatic Learning* melalui pendekatan kontekstual

– : Tidak ada perlakuan model *Dramatic Learning* melalui pendekatan kontekstual

O₂ : Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen

O₄ : Hasil *posttest* pada kelompok control

Sugiyono (2012: 112)

Pada pemilihan desain penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengujicobakan model *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Rumbuk Kecamatan Sakra yang dilaksanakan pada bulan Mei semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya

juga disebut studi populasi atau studi sensus Suharsimi (2010: 173). Husain (2015: 181) tujuan diadakan poulasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Rumbuk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Jadi sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012: 81). Sampel merupakan suatu proses pemulihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata yang diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya Sukmadinata (2012:252).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Rumbuk yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Adapun teknik pengambilan sampeling adalah sampeling jenuh karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil anggota populasi sebagai anggota sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian disimpulkan. Dinamakan variabel, Karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu harus ada variasinya” (Sugiyono, 2014: 60).

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang dilibatkan yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel *Independen*)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel indeviden” Sugiyono (2014: 61). Berdasarkan pendapat tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *dramatic learning*.

b. Variabel terikat (Variabel *defenden*)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014:61). Yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara melalui dongeng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Sutrisono Hadi (Sugiono, 2012: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan demikian, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Tujuan melakukan observasi kepada siswa dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut “Instrumen penelitian adalah

suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” Sugiyono (2014: 148).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam kemampuan berbicara melalui dongeng pada penelitian ini adalah: non tes. Non tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes (testi, percobaan, inggris: testee) tanpa melalui tes dengan alat tes. Tujuan digunakannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. observasi dilakukan setelah kelompok eksperimen dikenai perlakuan. Berikut ini kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada (Lampiran 3).
Terlampir

Pedoman Penilaian (*Skoring*) Keterampilan Berbicara Melalui Dongeng.

No	Aspek penilaian	Skala Skor				Skor x bobot
		1	2	3	4	
1	Ketetapan					20
2	Kelancaran					20
3	Intonasi					20
4	Ekspresi					20
5	Tema					20
Jumlah						100

(Nurgiantoro, 2016: 451)

Teks laporan hasil observasi adalah informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif) serta untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan.

2. Uji Instrumen

Baik buruknya suatu tes atau alat evaluasi dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain yaitu:

a. Validitas instrumen

Validitas yang digunakan untuk instrumen dalam penelitian ini adalah teknik validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Definisi atau konsep yang diukur berasal dari teori yang digunakan. Oleh karena itu, harus ada pembahasan mengenai variabel yang akan diukur dan menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrumen (Eko Putro Widoyoko, 2016: 145).

Validitas konstruk tercapai bila instrumen tersebut sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai atau mewakili dengan apa yang diteliti sesuai dengan bidang keilmuannya. Validitas ini lebih *complicated* karena pengukuran menggunakan dua statistik dan prosedur praktikal (Rully Indrawan, 2014: 125). Untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus

korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y.
- x = Skor item nomor ke-n.
- y = Skor Total.
- n = Jumlah subyek seluruhnya.
- \sum_{xy} = Jumlah perkalian X dan Y.
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel X.
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y.
- $\sum (x^2)$ = Jumlah nilai X dikuadratkan.
- $\sum (y^2)$ = Jumlah nilai Y dikuadratkan.

Koefisien korelasi-korelasinya (r) sebagai berikut:

- a. Antara 0,80 – 1,00 : sangat tinggi.
- b. Antara 0,60 – 0,79 : tinggi.
- c. Antara 0,40 – 0,59 : cukup tinggi.
- d. Antara 0,20 – 0,39 : rendah.
- e. Antara 0,00 – 0,19 : sangat rendah.

Dengan kriteria :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal itu tidak valid, pada taraf signifikansi 5%, jika suatu

harga r_{hitung} butir soal lebih besar dari harga r_{tabel} , maka soal tersebut dikatakan valid, tetapi sebaliknya maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Usman & Akbar (2015: 291), adapun rumus untuk reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronboch alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas.

k = Banyaknya butir soal.

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir soal.

St^2 = Varians total.

n = Jumlah responden.

Adapun kriteria reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$0.80 < r < 1.00$ reliabilitas sangat tinggi.

$0.60 < r < 0.80$ reliabilitas tinggi.

$0.40 < r < 0.60$ reliabilitas sedang.

$0.20 < r < 0.40$ reliabilitas rendah.

$0.0 < r < 0.20$ reliabilitas sangat rendah.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

x^2 = chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang di observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria: Jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi-kuadrat* tabel ($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila *chi-kuadrat* hitung lebih besar atau sama dengan harga *chi-kuadrat* tabel ($X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$), maka dinyatakan tidak normal. (Sugiyono, 2012: 172).

b. Uji Homogenitas

Pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya

variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Untuk mencari homogenitas varians sampel, digunakan statistik uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria data homogen adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% Sugiyono (2010: 140).

Berdasarkan hasil uji homogenitas kemampuan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, maka varian-varian tersebut adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, maka terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) yang akan diuji dengan uji-t, hipotesis tersebut berbunyi:

H_a = Terdapat Pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara siswa melalui dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun ajaran 2017/2018.

Ho = Tidak terdapat Pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara siswa melalui dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun ajaran 2017/2018.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_{1,2} + (n_2-1)s_{2,2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas control

Sugiyono (2013: 181).

Hasil uji-t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan didapatkan harga $t_{hitung} = 3,84$. Berdasarkan kriteria pengujian, harga ini lebih besar dari t_{tabel} , yakni $3,84 > 2,008$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata

pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun ajaran
2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, meliputi: deskripsi data yaitu data kemampuan berbicara, pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok atau kelas yang diteliti, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model *dramatic learning* sebagai variabel bebas dan kemampuan berbicara sebagai variabel terikatnya.

Penelitian ini membandingkan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *dramatic learning* dengan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *dramatic learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas eksperimen, yaitu dengan menggunakan cara yang

konvensional dalam arti didalam proses pembelajaran peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hanya saja model *dramatic learning* tidak digunakan dalam kelas kontrol. Kemudian untuk mengukur kemampuan berbicara kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik kelas eksperimen maupun kontrol diberikan evaluasi *posttest* yang berbentuk observasi.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap instrumen tersebut, tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah pengujian validitas, maka instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka didapatkan nilai kemampuan berbicara pada masing-masing kelas, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Nilai *Posttest* Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	17	95	40	75
Kontrol	17	75	30	58

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *dramatic learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 75, nilai tertinggi 95 dan terendah

40 dengan jumlah siswa 17 orang, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 58, nilai tertinggi 75 dan terendah 30.

B. Hasil penelitian

1. Nilai *Posttes* Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen

Hasil *posttes* ini merupakan hasil yang didapatkan setelah peneliti melakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *dramatic learning* pada kelas eksperimen dalam melakukan penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk. Aspek penilaian kemampuan berbicara pada *posttes* sama pada aspek penilaian yang ada pada kelas kontrol yaitu meliputi: ketetapan, kelancaran, intonasi, ekspresi dan tema. Berikut ini akan dijabarkan skor pengkategorian siswa dan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM berdasarkan hasil *posttest* kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Tabel 2
Hasil *Posttes* Kemampuan Berbicara
Kelas Eksperimen

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	85 – 100	5	455	X = 1275 : 17 = 75 (kategori baik)
2	Baik	70 – 84	9	650	
3	Cukup	55 – 69	2	130	
4	Kurang	0 – 54	1	40	
Jumlah			17	1275	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada hasil *posttes* pada kelas eksperimen termasuk

dalam kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata skor siswa yang diperoleh sebesar 75 dalam interval nilai 70-84. Dari 17 siswa, yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan interval nilai 85-100. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 9 siswa dengan interval nilai 70-84. Kategori cukup sebanyak 2 siswa dengan interval nilai 55-69, dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa yang mendapat kategori kurang yaitu sebanyak 1 siswa pada interval 0-55, dikarenakan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran dan sering main-main pada saat guru menjelaskan.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa dan masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM. Untuk mengetahui nilai rata-rata tiap aspek kemampuan berbicara pada seluruh siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada kelas eksperimen sebagai berikut:

a. Ketetapan

Hasil dari aspek ketetapan yang dikemukakan pada *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	12	240	Skor rata-rata $290: 17 = 17,05$ Nilai rata-rata $17,05 : 20 \times 100 = 85,29$ (sangat baik)
2	Baik	15	0	0	
3	Cukup	10	5	50	
4	Kurang	5	0	0	
Jumlah		50	17	290	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek ketetapan yang dikemukakan pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada saat *posttes* masuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dari 17 siswa ada 12 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, tidak ada yang mendapatkan kategori baik, kategori cukup sebanyak 5 siswa dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Hasil *posttes* kemampuan berbicara pada aspek ketetapan yang dikemukakan, bahwa nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai yaitu sebesar 75

b. Kelancaran

Hasil dari aspek kelancaran pada *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Kelancaran

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	9	180	Skor rata-rata 255: 17 = 15 Nilai rata-rata 15 : 20 x 100 = 75 (sangat baik)
2	Baik	15	0	0	
3	Cukup	10	7	70	
4	Kurang	5	1	5	
Jumlah		50	17	255	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek kelancaran pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada *posttes* masuk

dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik berjumlah 9 siswa, tidak ada yang mendapat kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 siswa, dan 1 siswa yang berada pada kategori kurang pada aspek ketetapan. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik, dan sudah memenuhi target, yaitu sebesar 75.

c. Intonasi

Hasil dari aspek intonasi pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Nilai Aspek Intonasi

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	9	180	Skor rata-rata $225 : 17 = 15$ Nilai rata-rata $15 : 20 \times 100 =$ 75 (sangat baik)
2	Baik	15	0	0	
3	Cukup	10	7	70	
4	Kurang	5	1	5	
Jumlah		50	17	255	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek intonasi pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada *posttes* masuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik yaitu 9 siswa, tidak ada yang mendapat

kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 siswa, dan 1 siswa yang berada pada kategori kurang pada aspek tata bahasa. Hasil *posttes* pada aspek ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75 dan nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai yaitu sebesar 75.

d. Ekspresi

Hasil dari aspek ekspresi pada *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil dari Aspek ekspresi

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	8	160	Skor rata-rata 250: 17 = 14,70 Nilai rata-rata 14,70 :20 x 100 = 73,52(sangat baik)
2	Baik	15	1	15	
3	Cukup	10	7	70	
4	Kurang	5	1	5	
Jumlah		50	17	250	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek ekspresi pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada *posttes* masuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik yaitu sebesar 8 siswa, kategori baik sebanyak

1 siswa, kategori cukup sebanyak 7 siswa, dan 1 siswa yang berada dalam kategori kurang pada aspek ekspresi. Hasil *posttes* pada aspek ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75 dan nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai yaitu sebesar 75.

E. Tema

Hasil dari aspek tema pada *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Nilai Aspek Ejaan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	5	100	Skor rata-rata $205 : 17 = 12,05$ Nilai rata-rata $12,05 : 20 \times 100 =$ 60,29 (katerigori baik)
2	Baik	15	0	0	
3	Cukup	10	9	90	
4	Kurang	5	3	15	
Jumlah		50	17	205	

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek tema pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada *posttes* masuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik yaitu sebesar 5 siswa, tidak ada yang mendapatkan kategori baik sebanyak, kategori cukup sebanyak 9 siswa, dan 3 siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil *posttes* pada aspek ini sudah memenuhi target

yang ingin dicapai dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75 dan nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai yaitu sebesar 75.

2. Nilai *Post-tes* kemampuan berbicara Kelas Kontrol

Kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SDN 7 Rumbuk dalam kemampuan berbicara. Aspek penilain ini meliputi ketetapan, kelancaran, intonasi, ekspresi, tema. Selanjutnya akan dijabarkan ke lima aspek tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengkategorian jumlah siswa yang belum memenuhi KKM dan yang sudah memenuhi KKM berdasarkan tes yang dilakukan pada kelas kontrol.

Tabel 8
Hasil *Posttes* Kemampuan berbicara
Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	85 – 100	0	0	X = 980 :17 = 58 (kategori kurang)
2	Baik	70 – 84	3	215	
3	Cukup	55 – 69	9	545	
4	Kurang	0 – 54	5	220	
Jumlah			17	980	

Data yang diperoleh pada tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada kelas kontrol siswa kelas 5 SDN 7 Rumbuk pada hasil *posttes* dapat dikatakan dalam kategori kurang, karena rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa yang dicapai sebesar 58 dalam interval nilai 0-54. Dari

17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 5 orang dengan interval nilai 0-54. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 9 orang dengan interval nilai 55-69. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 3 orang dengan interval nilai 70-84, dan *posttes* yang dilakukan pada kelas kontrol, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang berada pada kategori sangat baik dengan nilai interval 85-100. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hanya 3 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan sebagian besar siswa masih memperoleh skor berkategori kurang. Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata dari skor yang diperoleh oleh siswa pada tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kemampuan berbicara pada seluruh siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada tahap *posttes* dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Ketetapan

Hasil dari aspek ketetapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil dari Aspek ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	6	120	Skor rata-rata 240: 17 = 14,11 Nilai rata-rata 14,11: $20 \times 100 = 70,58$ (kategori baik)
2	Baik	15	2	30	
3	Cukup	10	9	90	
4	Kurang	5	0	0	
Jumlah		50	17	240	

Data yang diperoleh pada table 9 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada bagian aspek ketetapan yang dikemukakan

oleh siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada saat melakukan *posttes*, bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masuk dalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata yang dicapai sebesar 58 dari 17 siswa. Pada aspek ketetapan, 6 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, sedangkan yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa dikarenakan siswa sering main-main pada saat guru sedang menjelaskan materi, dan pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Kelancaran

Hasil dari aspek kelancaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil dari Aspek kelancaran

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	3	60	Skor rata-rata 200: 17 = 11,76 Nilai rata-rata 11,76 : 20 x 100 =58,82 (katerigori kurang)
2	Baik	15	2	30	
3	Cukup	10	10	100	
4	Kurang	5	2	10	
Jumlah		50	17	200	

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek kelancaran pada siswa kelas V B SDN 7 Rumbuk pada *posttes* masuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai

rata-rata yang diperoleh oleh semua siswa adalah 58. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik berjumlah 3 orang siswa. Dan siswa yang memperoleh skor dalam kategori baik sebanyak 2 orang, sedangkan yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 10 orang serta 7 siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang.

c. Intonasi

Hasil dari intonasi yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil dari Aspek intonasi

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	1	20	Skor rata-rata $180 : 17 = 10,58$ Nilai rata-rata $10,58 : 20 \times 100 = 52,94$ (kategori kurang)
2	Baik	15	2	30	
3	Cukup	10	12	120	
4	Kurang	5	2	10	
Jumlah		50	17	180	

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek intonasi pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada hasil *posttes* masuk dalam kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata kelas mencapai 58. Dari 17 siswa yang dapat memperoleh skor dengan kategori sangat baik tidak 1 siswa,

kategori baik sebanyak 2 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa dan 2 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

d. Ekspresi

Hasil yang diperoleh oleh siswa pada aspek Ekspresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 12
Hasil dari Aspek Ekspresi

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	2	40	Skor rata-rata
2	Baik	15	1	15	$185: 17 = 10,88$
3	Cukup	10	12	120	Nilai rata-rata
4	Kurang	5	2	10	$10,88: 20 \times 100 =$
Jumlah		50	17	185	54,41 (katerigori cukup)

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek ekspresi pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada hasil *posttes* masuk dalam kategori cukup, hal tersebut dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata kelas mencapai 58. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik adalah 2 siswa, kategori baik sebanyak 1 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa dan 2 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

e. Tema

Hasil yang diperoleh oleh siswa pada aspek tema dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil dari Aspek Tema

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Rata-rata
1	Sangat baik	20	1	20	Skor rata-rata $175 : 17 = 10,29$ Nilai rata-rata $10,29 : 20 \times 100 = 51,47$ (katerigori cukup)
2	Baik	15	3	45	
3	Cukup	10	9	90	
4	Kurang	5	4	20	
Jumlah		50	17	175	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada aspek tema pada siswa kelas V SDN 7 Rumbuk pada hasil *posttes* masuk dalam kategori cukup, hal tersebut dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata kelas mencapai 51,47. Dari 17 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik adalah 1 siswa, kategori baik sebanyak 3 siswa, kategori cukup sebanyak 9 siswa dan 4 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Normalitas data diuji dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Data hasil yang diperoleh pada kemampuan berbicara yaitu χ^2_{hitung} dicocokkan dengan χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% dan taraf keabsahan untuk uji ini adalah $(k - 1)$, dimana k adalah banyaknya kelas interval. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} maka data tersebut berdistribusi tidak normal Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Posttest		Keterangan
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Eksperimen	9,311	9,49	Berdistribusi Normal
Kontrol	2,57	9,49	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} ($9,311 <$

9,49), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X^2_{tabel} ($2,57 < 9,49$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Pembuktian perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada (lampiran 4). Terlampir

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji F . Hasil yang diperoleh F_{hitung} dicocokkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari daftar harga distribusi F dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Adapun kriteria yang digunakan adalah: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelas tersebut adalah homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kelas tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas Data

<i>Posttest</i>		F _{hitung}	F _{tabel}
Varians Kelas Eksperimen	Varians Kelas Kontrol		
240,71	209,88	1,14	2,28

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 1,14 dan F_{tabel} 2,28. Dengan kriteria yang ada yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut berasal dari sampel yang homogen. Pembuktian perhitungan uji homogenitas hasil belajar dapat dilihat pada (lampiran 6).

Terlampir

1. Uji Hipotesis

Tehnik uji hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik uji-t, kemudian hasil statistik t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Tujuan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis

Sampel	Jumlah siswa (n)	\bar{X}	Eksperimen	kontrol	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	17	73,47	9,13	7,44	6,052	2,037
Kontrol	17	57,53				

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 0,05$. Apabila harga t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$

pada taraf signifikan 5% adalah 2,037, ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,052 < 2,037$), maka hipotesisnya berbunyi “Ha” diterima sedangkan “Ho” ditolak berarti “Ada pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun ajaran 2017/2018.

C. Pembahasan

Berbicara tentang proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan bisa berdampak pada hasil belajar. Ada guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, dan ada juga guru yang mengajar dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alangkah lebih baiknya guru dapat memvariasikan metode dalam mengajar, sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan kreatif dan juga siswa tidak akan jenuh serta dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Pada perhitungan dari hasil kelas kontrol nilai rata-rata dalam kemampuan berbicara yaitu 58 sedangkan nilai rata-rata kemampuan berbicara pada eksperimen yaitu 75 Berdasarkan analisis data dilihat dari kelas Eksperimen dan kontrol didapatkan hasil uji normalitas kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X_{tabel} ($9,311 < 9,49$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai X_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X_{tabel} ($2,57 < 9,49$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian terakhir yaitu uji hipotesis dari hasil pengujian yang sudah dilakukan terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,052 > 2,037$), maka hipotesisnya berbunyi “Ha” diterima sedangkan “Ho” ditolak. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *dramatic learning* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan cara yang biasa.

Salah satu model tersebut yaitu model *dramatic learning*. Model ini merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Proses pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna. Karena siswa mengalami apa yang dipelajarinya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pembelajaran di SDN 7 Rumbuk. Akan tetapi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, instrumen diuji cobakan terlebih dahulu disekolah lain di SDN 5 Rumbuk, yang tujuannya untuk mengetahui reliabilitas dan tingkat kesukaran dari instrumen. Jumlah responden dalam uji coba ini adalah 24 orang siswa yang telah mempelajari materi drama. Instrumen setelah selesai diujicobakan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran ditempat peneliti meneliti yaitu SDN 7 Rumbuk kelas Va sebagai kelas eksperimen dimana menggunakan model *dramatic learning* dan kelas Vb sebagai kelas kontrolnya dengan metode konvensional. Peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran Bahasa

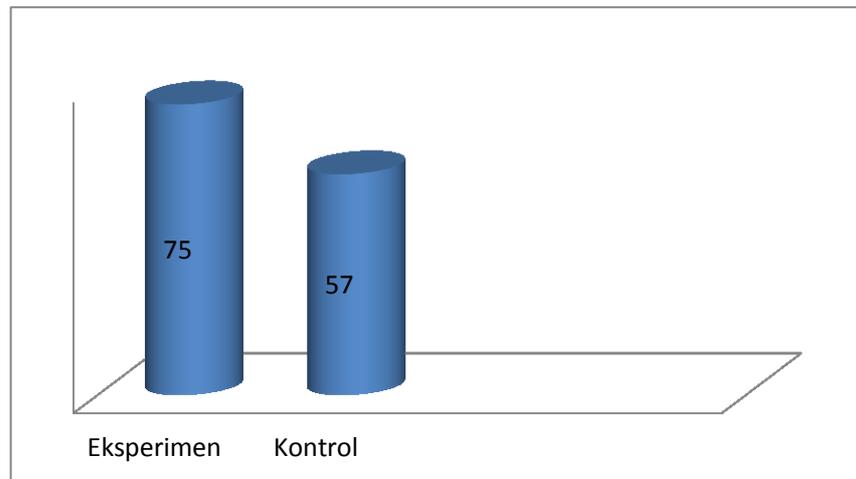
Indonesia dengan materi yaitu tentang drama. Pada saat proses pembelajaran dikelas eksperimen, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, karena selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, peneliti juga menggunakan model *dramatic learning*, dimana pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan masing-masing kelompok akan maju ke depan kelas untuk bermain drama dan memperagakan bagaimana sifat dari cerita tersebut. Model pembelajaran ini membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi bersemangat dan aktif baik dalam melakukan diskusi dengan teman kelompoknya. Dengan model ini siswa bisa mengetahui bagaimana karakter dalam cerita yang diperankan dan pembelajaran menjadi bermakna.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pada saat proses pembelajaran respon siswa lumayan aktif akan tetapi kebanyakan lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat langsung apa yang sudah dijelaskan.

Kelebihan proses pembelajaran di kelas eksperimen :

1. Siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran 2). Dapat memperkaya pengalaman dan berikir siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif 3). Siswa dapat aktif mengambil bagian untuk berbuat bagi dirinya, dan tidak hanya melihat orang lain 4). Siswa dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir.

Gambar 3
Nilai rata-rata



Berdasarkan analisis data dari hasil *posttest* didapatkan hasil uji prasyarat analisis yaitu menentukan data normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas dari kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa harga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ untuk normalitas dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk homogenitas, maka dapat dinyatakan kedua kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan normal dan homogen. Pengujian terakhir yaitu uji hipotesis. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun ajaran 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam proses pembelajaran alangkah lebih baiknya guru dapat memvariasikan gaya mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif dan juga peserta didik tidak akan jenuh serta dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi belajar yaitu model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada perhitungan dari hasil kelas kontrol nilai rata-rata kemampuan berbicara yaitu 58 sedangkan nilai rata-rata kemampuan berbicara pada kelas eksperimen yaitu 75. Berdasarkan analisis data dilihat dari kelas Eksperimen dan kontrol didapatkan hasil uji normalitas kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X_{tabel} ($9,311 < 9,49$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai X_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X_{tabel} ($2,57 < 9,49$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa nilai t_{hitung} dan $t_{tabel} = 6,052$ pada taraf signifikan 5% sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,052 > 2,037$). Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah signifikan, sehingga H_a di terima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumbuk tahun pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar selalu memperhatikan kondisi yang mendukung keperluan hasil belajar siswa, misalnya memberikan penguatan bagi siswa yang berprestasi.
2. Diharapkan kepada semua pihak terutama kepada orang tua siswa selalu memberikan motivasi, karena hal tersebut merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi siswa dalam turut membantu dan mendorong semangat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian dengan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui aspek-aspek yang lebih mendetail mengenai pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2016). *Model-model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baihaqi, Imam. (2010). *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing pada Kelompok Teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta*. Yogyakarta:
- Indrawan, Rully & Poppy, Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Listyowati, Tantri. (2017). *Pengembangan Speaking Skills Melalui Mendongeng Dengan Pembelajaran Dalam VCD*. Malang: Media Nusa Creative.
- Marlina, Ulfa. (2010). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Media Komik tanpa Kata pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru, Baki, Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo:
- Ngalimun, dkk. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. CV. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratnawati, Eka. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. Bandosari:
- Sadikin, Mustofa. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Suharyanti. (2011). *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinatan, S. N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
———. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.

Usman, Husaini & Akbar, P. S. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya, Herman. Dkk. (2014). *Konsep Dasar Sastra*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Zulela, (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SDN 7 Rumbuk

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

BERBICARA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.2 Memerankan tokoh drama	Drama: 1. Pengertian drama	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok□ Guru bersama siswa	1. Kognitif a. Produk: 6.2.1 Menjelaskan	Penilaian Kognitif 1. Penilaian	3 x 35 menit	1. Naskah drama 2. Gambar

<p>dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.</p>	<p>2. Unsur-unsur drama</p> <p>3. Hal-hal yang harus diperhatikan saat bermain drama</p>	<p>melakukan tanya jawab tentang drama</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa membaca contoh dialog drama pendek yang diberikan oleh guru</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa menyebutkan unsur-unsur drama</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat bermain drama</p> <p>Elaborasi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menyiapkan</p>	<p>pengertian drama.</p> <p>6.2.2 Menyebutkan unsur-unsur drama.</p> <p>6.2.3 Menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama.</p> <p>b. Proses:</p> <p>6.3.4 Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam</p>	<p>Produk</p> <p>2. Penilaian Proses</p> <p>3. Penilaian Proses</p> <p>4. Penilaian Psikomotor</p>	<p>3. Lembar Kerja Siswa</p> <p>4. Power Point</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>2 cerita drama pendek yang berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru menunjuk 2 kelompok yang akan maju memainkan drama dan 2 kelompok lain sebagai pengamat <input type="checkbox"/> Guru membagikan naskah drama kepada kelompok yang sudah ditunjuk <input type="checkbox"/> Guru membagikan LKS kepada kelompok pengamat <input type="checkbox"/> Siswa dalam 	<p>pementasan drama.</p> <p>2. Afektif</p> <p>6.2.5</p> <p>Menunj</p> <p>ukkan sikap percaya diri saat memerankan tokoh dalam drama.</p> <p>6.2.6</p> <p>Menunj</p> <p>ukkan sikap kerjasama dengan</p>			
--	--	---	---	--	--	--

		<p>kelompok yang sudah ditunjuk berdiskusi tentang drama yang akan ditampilkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kelompok pemain drama maju untuk memainkan drama berdasar cerita yang didapat <input type="checkbox"/> Guru bersama kelompok pengamat memperhatikan dan mengamati pementasan drama <input type="checkbox"/> Kelompok pengamat berdiskusi 	<p>teman dalam memainkan drama.</p> <p>3. Psikomotor</p> <p>6.7.2 Memperagakan tokoh dalam drama.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

		<p>untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Perwakilan kelompok pengamat mempresentasikan hasil diskusinya <input type="checkbox"/> Konfirmasi <input type="checkbox"/> Guru bersama siswa membahas jawaban yang tepat dari LKS yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok <input type="checkbox"/> Guru memberikan				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu siswa untuk merangkum/menyimpulkan apa yang sudah dipelajari <input type="checkbox"/> Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa <input type="checkbox"/> Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi 				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>atas kegiatan yang baru saja mereka lakukan</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan tugas kepada siswa (PR) untuk dikerjakan di rumah.</p>				
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) 1

Sekolah	: SDN 7 RUMBUK
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Drama
Kelas / Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

7. Kompetensi Dasar

- 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian drama
2. Menyebutkan unsur-unsur drama
3. Menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama

8. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui pengertian dari drama
2. Siswa dapat mengetahui unsur-unsur dalam drama.
3. Siswa dapat memerankan tokoh yang ada didalam drama.

9. Karakter siswa yang diharapkan

1. Dapat dipercaya
2. Berani
3. Bertanggung Jawab

10. Materi Ajar

Drama

11. Medel Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi Kelompok

12. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a. c. Guru mengabsen kehadiran siswa. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. e. Apersepsi. <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan motivasi dengan cara meminta semua siswa untuk menyanyikan lagu "siapa suka hati" secara bersama-sama. 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang akan dibahas, misalnya : Guru memberi pertanyaan apakah siswa pernah nonton filmnya bawang putih dan bawang merah? "anak-anak, siapa yang tahu film tersebut termasuk kedalam dongeng atau cerita? 	10 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi tentang drama kepada siswa. 	50 menit

3	<p>2) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang ada dalam drama.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagikan siswa teks naskah drama .</p> <p>2) Guru meminta siswa untuk membaca teks naskah drama tersebut.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa tentang pembelajaran saat itu</p> <p>2) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan tentang materi drama.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.</p> <p>b. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya dan menasehati siswa agar mengulangi pembelajaran dirumah.</p>	10 menit
---	---	----------

2. Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a.</p> <p>c. Guru mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	10 menit

<p style="text-align: center;">2</p>	<p>e. Apersepsi.</p> <p>1) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi sudah dibahas sebelumnya, misalnya :</p> <p>“anak-anak siapa yang masih ingat materi yang sudah kita dipelajari kemarin?”</p> <p>“Unsur-unsur apa yang harus ada dalam sebuah cerita?”</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru mengulang kembali penjelasan inti dari materi yang sudah dibahas pada pertemuan yang lalu.</p> <p>2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pada hari itu.</p> <p>3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi tentang drama.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.</p> <p>2) Guru memberikan teks naskah drama kepada masing-masing kelompok.</p> <p>3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk maju untuk memerankan tokoh yang ada pada naskah drama.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa tentang</p>	<p style="text-align: center;">50 menit</p>
---	--	---

3	<p>pembelajaran saat itu</p> <p>2) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan mengenai hasil tulisan siswa</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi dan pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya dan menasehati siswa agar mengulangi pembelajaran dirumah.</p>	10 menit
---	--	----------

13. Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas V Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Buku refrensi lain

14. Penilaian

1. Teknik penilaian : Observasi
2. Bentuk instrumen : Non tes

Selong,...Agustus 2018

Mengetahui

Guru Kelas,

Peneliti,

MARDIANA, S. Pd
NIP. 197705082008012012

MARDIANA
NPM. 14110089

Kepala Sekolah

SALAHUDIN, S. Pd.
NIP. 196001021979111006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah : SDN 7 RUMBUK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Drama
Kelas / Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

7. Kompetensi Dasar

6.3 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat..

8. Indikator

- a. Mengetahui pengertian drama.
- b. Mengetahui unsur-unsur drama.
- c. Menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama
- d. Memerankan tokoh drama.

9. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengetahui pengertian dari drama.
- b. Siswa dapat mengetahui unsur-unsur drama.
- c. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain drama.
- d. Siswa dapat memerankan tokoh yang ada didalam drama.

e. Karakter siswa yang diharapkan

- a. Dapat dipercaya
- b. Berani
- c. Bertanggung Jawab

d. Materi Ajar

Drama

e. Medel Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi Kelompok
- c. *Dramatic learning*

f. Langkah-langkah Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a.c. Guru mengabsen kehadiran siswa.d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.e. Apersepsi.<ul style="list-style-type: none">1) Guru memberikan motivasi dengan cara meminta semua siswa untuk menyanyikan lagu "siapa suka hati" secara bersama-sama.2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang akan dibahas, misalnya : Guru memberi pertanyaan apakah siswa pernah nonton filmnya bawang putih dan bawang merah? "anak-anak, siapa yang tahu film tersebut	10 menit

	termasuk kedalam dongeng atau cerita?	50 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi tentang drama kepada siswa. 2) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang ada dalam drama. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagikan teks naskah drama kepada siswa 2) Guru meminta siswa untuk membaca teks naskah drama tersebut. 3) Guru memberikan contoh tentang drama. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa tentang pembelajaran saat itu 2) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan tentang materi cerita. 	10 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas. b. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya dan menasehati siswa agar mengulangi pembelajaran dirumah. 	

4. Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit

	<p>a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk berdoa'a.</p> <p>c. Guru mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Apersepsi.</p> <p>1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi sudah dibahas sebelumnya, misalnya : “anak-anak siapa yang masih ingat materi yang sudah kita dipelajari kemarin? “Unsur-unsur apa yang harus ada dalam sebuah drama?</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>1) Guru mengulang kembali penjelasan inti dari materi yang sudah dibahas pada pertemuan yang lalu</p> <p>2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pada hari itu.</p> <p>3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi cerita.</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</p> <p>2) Guru memeberikan sebuah teks naskah drama kepada masing-masing kelompok</p>	<p>50 menit</p>
--	---	-----------------

3.	<p>yang akan pentaskan.</p> <p>f. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa tentang pembelajaran saat itu 2) Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan mengenai hasil tulisan siswa. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi dan pembelajaran b. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya dan menasehati siswa agar mengulangi pembelajaran dirumah. 	10 menit
----	---	----------

g. Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas V Buku Sekolah Elektronik (BSE)
2. Teks naskah drama
3. Buku refrensi lain

h. Penilaian

1. Teknik penilaian : observasi
2. Bentuk instrumen : non tes

Selong,..., Agustus 2018

Mengetahui

Guru Kelas,

Peneliti,

MARDIANA, S. Pd
NIP. 197705082008012012

MARDIANA.
NPM. 14110089

Kepala Sekolah

SALAHUDIN, S. Pd.
NIP. 196001021979111006

Lampiran 3

Lembar Observasi

No	Aapek yang diamati	Kriteria	Skor
1	Ketepatan	Sangat baik dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara	20
		Baik dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.	15
		Cukup baik dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara	10
		Kurang baik dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara	5
2	Kelancaran	Sangat baik dalam berbicara	20
		Baik dalam berbicara	15
		Cukup baik dalam berbicara	10
		Kurang baik dalam berbicara	5
3	Intonasi	Sangat baik dalam pemenggalan kata/ jeda	20
		Baik dalam pemenggalan kata/ jeda	15
		Cukup baik dalam pemenggalan kata/ jeda	10
		Kurang baik dalam pemenggalan kata/ jeda	5

4	Ekspresi	Sangat Menjiwai dalam bermain peran	20
		Menjiwai dalam bermain peran	15
		Cukup Menjiwai dalam bermain peran	10
		Kurang menjiwai dalam bermain peran	5
5	Tema	Percakapan sangat baik sesuai tema	20
		Percakapan baik sesuai tema	15
		Percakapan cukup baik sesuai dengan tema	10
		Percakapan kurang baik sesuai dengan tema	5

Pedoman Penilaian (*Skoring*) Keterampilan Berbicara Melalui Dongeng.

No	Aspek penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4		
1	Ketetapan					5	20
2	Kelancaran					5	20
3	Intonasi					5	20
4	Ekspresi					5	20
5	Tema					5	20
Jumlah						25	100

(Nurgiantoro, 2016: 451)

Lampiran 4

UJI NORMALITAS POSTTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat. Adapun langkah-langkah mengitungnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor besar dan kecil
2. Menentukan Rentangan (R)
3. Menentukan Banyak Kelas (BK)
4. Menentukan Panjang kelas (I)
5. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{x})
6. Menentukan simpangan baku (S)
7. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan
8. Menghitung Chi Kuadrat (x^2_{hitung}) dan mengonsultasikannya dengan harga (x^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5% dengan $dk = dk - 1$

Uji normalitas masing-masing kelas akan dihitung dibawah ini:

A. Kelas Eksperimen

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menghitung normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{skor terbesar} = 95$$

$$\text{skor terkecil} = 40$$

2. Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$R = 95 - 40$$

$$R = 55$$

3. Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus Struges)} \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,23 \\ &= 1 + 4,059 = 5,29 = 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

4. Panjang Kelas Interval (I)

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{55}{5} = 11$$

Tabel Data Baku Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	f	xi	xi^2	fxi	fxi^2
1	40-50	1	45	2025	45	2025
2	51-61	0	56	3136	0	0
3	62- 72	9	67	4489	603	40401
4	73-83	2	78	6084	156	12168
5	84-95	5	90	8100	450	40500
Jumlah		17	336	23834	1254	95094

5. Menentukan mean atau rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n} = \frac{1254}{17} = 73,76$$

6. Menentukan Simpangan (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{17(95094) - (1254)^2}{17(17-1)}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{1616598 - 1572516}{17(16)}}$$

$$= \sqrt{\frac{44082}{272}} = \sqrt{162,06618} = 12,73$$

7. Membuat Daftar Frekuensi yang diharapkan

a. Menentukan batas kelas

Batas kelas diperoleh dengan kelas interval bawah di kurangi 0,5 dan interval kelas atas ditambah 0,5. Dari kelas interval didapatkan batas interval : 39,5; 50,5; 61,5; 72,5; 83,5; 95,5;

b. Menentukan Nilai *Z- score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 73,76}{12,73} = -2,69$$

$$Z_3 = \frac{61,5 - 73,76}{12,73} = -0,96$$

$$Z_2 = \frac{50,5 - 73,76}{12,73} = -1,83$$

$$Z_4 = \frac{72,5 - 73,76}{12,73} = -0,09$$

$$Z_5 = \frac{83,5 - 73,76}{12,73} = 0,77$$

$$Z_6 = \frac{95,5 - 73,76}{12,73} = 1,71$$

8. Luas 0 – Z

berdasarkan tabel didapatkan nilai 0 – z adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = -0,4964$$

$$Z_5 = 0,2794$$

$$Z_2 = -0,4664$$

$$Z_6 = 0,4564$$

$$Z_3 = -0,3315$$

$$Z_4 = -0,0359$$

9. Luas Kelas Interval

Luas kelas interval dari data ini adalah:

$$0,4964 - 0,4664 = 0,03$$

$$0,4664 - 0,3315 = 0,1349$$

$$0,3315 - 0,0359 = 0,2956$$

$$0,0359 + 0,2794 = 0,3153$$

$$0,4564 - 0,2794 = 0,177$$

10. Frekuensi Harapan (f_h)

$f_h = \text{luas kelas interval} \times \text{jumlah responden (n)}$

$$f_1 = 0,03 \times 17 = 0,51$$

$$f_2 = 0,1349 \times 17 = 2,2933$$

$$f_3 = 0,2956 \times 17 = 5,0225$$

$$f_4 = 0,3153 \times 17 = 5,3601$$

$$f_5 = 0,177 \times 17 = 3,006$$

Dari Nilai hitung di buat tabel sebagai berikut:

Tabel Persiapan Uji Normalitas Nilai *Post- Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Batas Kelas	Z	Luas	Luas Kelas Interval	f_h	f_o	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
				0 - Z						
		39,5	-2,69	-0,4964						
1	40 – 50				0,033	0,51	1	0,49	0,2401	0,47078
		50,5	-1,83	-0,4664						
2	51 – 61				0,1349	2,2933	0	-2,2933	5,25922	2,2933
		61,5	-0,96	-0,3315						
3	62 – 72				0,2956	5,0252	9	3,9746	15,79904	3,14396
		72,5	-0,09	-0,0359						
4	73 – 83				0,3153	5,3601	2	-3,3601	11,29027	2,10635
		83,5	0,77	0,2794						
5	84 – 93				0,177	3,009	5	1,991	3,96408	1,31741
		95,5	0,71	0,4564						
	Jumlah					16,1976	17	0,8024	36,55271	9,3318
	χ^2_{hitung}	9,331								
	χ^2_{tabel}	9,49								
Keputusan		NORMAL								

11. Menentukan Taraf Nyata (a)

Untuk mendapatkan nilai Chi Kuadrat Tabel:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dx)} =$$

a. Derajat kebebasan (dx) dengan rumus:

$$dx = \text{banyak kelas} - 1$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

b. Taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Jika kita ambil 0,05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dx)} =$$

$$= \chi^2_{(1-0,05)(4)}$$

$$= \chi^2_{(0,95)(4)}$$

c. Kita lihat pada tabel χ^2 untuk $\chi^2_{(0,95)(4)} = 9,49$

$$\text{Jadi, } \chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh} = 9,3318$$

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 5 ($dx = k - 1 = 5 - 1 = 4$), harga $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Jika χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} didapatkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yakni $9,331 \leq 9,49$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menghitung normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{skor terbesar} = 75$$

$$\text{skor terkecil} = 30$$

2. Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$R = 75 - 30$$

$$R = 45$$

3. Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus Struges)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 17$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$= 1 + 4,059$$

$$= 5$$

4. Panjang Kelas Interval (I)

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{45}{5} = 9$$

Tabel Data Baku Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	f	xi	xi^2	fxi	fxi^2
1	30– 38	1	35	1225	35	1225
2	39– 47	2	43	1849	86	3698
3	48 – 56	3	52	2704	156	8112
4	57 – 65	8	61	3721	488	29768

5	66 – 75	3	71	5041	213	15123
Jumlah		17	262	14540	978	57926

5. Menentukan mean atau rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n} = \frac{978}{17} = 57,53$$

6. Menentukan Simpangan (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum f \cdot X_i^2 - (\sum f \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{17(57926) - (978)^2}{17(17-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{984742 - 956484}{17(16)}} \\
 &= \sqrt{\frac{28258}{272}} = \sqrt{103,89} = 10,19
 \end{aligned}$$

7. Membuat Daftar Frekuensi yang diharapkan

a. Menentukan batas kelas

Batas kelas diperoleh dengan kelas interval bawah di kurangi 0,5 dan interval kelas atas ditambah 0,5. Dari kelas interval didapatkan batas interval: 29,5; 38,5; 47,5; 56,5; 65,5;.

b. Menentukan Nilai *Z- score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 57,52}{10,19} = -2,74$$

$$Z_5 = \frac{65,5 - 57,52}{10,19} = 0,78$$

$$Z_2 = \frac{38,5 - 57,52}{10,19} = -1,86$$

$$Z_3 = \frac{47,5 - 57,52}{10,19} = -0,98$$

$$Z_4 = \frac{56,5 - 57,52}{10,19} = -0,10$$

8. Luas 0 – Z

berdasarkan tabel didapatkan nilai 0 – z adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = 0,4969$$

$$Z_2 = 0,4686$$

$$Z_3 = 0,3365$$

$$Z_4 = 0,0398$$

$$Z_5 = 0,2823$$

9. Luas Kelas Interval

Luas kelas interval dari data ini adalah:

$$0,4969 - 0,4686 = 0,0283$$

$$0,4686 - 0,3365 = 0,1321$$

$$0,3365 - 0,0398 = 0,2967$$

$$0,0398 + 0,2823 = 0,3221$$

$$0,4608 - 0,2823 = 0,1785$$

10. Frekuensi Harapan (f_h)

$f_h = \text{luas kelas interval} \times \text{jumlah responden (n)}$

$$f_1 = 0,0283 \times 17 = 0,4811$$

$$f_2 = 0,1321 \times 17 = 2,2457$$

$$f_3 = 0,2967 \times 17 = 5,0439$$

$$f_4 = 0,3221 \times 17 = 5,4757$$

$$f_5 = 0,1785 \times 17 = 3,0345$$

Dari Nilai hitung di buat tabel sebagai berikut:

Tabel Persiapan Uji Normalitas Nilai *Post- Test* Kelas Kontrol

No	Interva l	Batas Kelas	Z	Luas	Luas Kelas Interval	f_h	f_o	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
				0 - Z						
		29,5	2,74	0,4969						
1	30 – 38				0,0283	0,4811	1	0,5189	0,2692	0,5595
		38,5	1,86	0,4686						
2	39 – 47				0,1321	2,2457	2	-0,2457	0,0603	0,0268
		47,5	0,98	0,3365						
3	48 – 56				0,2967	5,0439	3	-2,0439	4,1775	0,8282
		56,5	0,10	0,0398						
4	57 – 65				0,3221	5,4757	8	2,5243	6,3720	1,1636
		65,5	0,78	0,2823						
5	66– 75				0,1785	3,0345	3	-0,0345	0,0011	0,0003
		75,5	1,76	0,4608						
	Jumlah					16,2809	17	0,7194	10,8801	2,5784
	χ^2_{hitung}	2,57								
	χ^2_{tabel}	9,49								
Keputusan		NORMAL								

11. Menentukan Taraf Nyata (a)

Untuk mendapatka nilai Chi Kuadrat Tabel:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dx)} =$$

d. Derajat kebebasan (dx) dengan rumus:

$$dx = \text{banyak kelas} - 1$$

$$= 5-1$$

$$= 4$$

e. Taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Jika kita ambil 0,05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dx)} =$$

$$= \chi^2_{(1-0,05)(4)}$$

$$= \chi^2_{(0,95)(4)}$$

f. Kita lihat pada tabel χ^2 untuk $\chi^2_{(0,95)(4)} = 3,8$

$$\text{Jadi, } \chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh} = 2,5784$$

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 5 ($dx = k - 1 = 5 - 1 = 4$), harga $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Jika χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} didapatkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yakni $2,57 \leq 9,49$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Lampiran 5

UJI HIPOTESIS HASIL BELAJAR (Kelas Eksperimen)

Tabel penolong untuk menghitung rata-rata, Standar Deviasi (s) dan Varian

No	Interval Kelas	f	x_i	x_i^2	$f x_i$	$f x_i^2$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	40 – 50	1	45	2025	45	2025	-28,47	810,5409
2	51 – 61	0	56	3136	0	0	-17,47	305,2009
3	62 – 72	9	67	4489	603	363609	-6,47	41,8609
4	73 – 83	2	78	6084	156	24336	4,53	20,5209
5	84 – 95	5	89	7921	445	198025	15,53	241,1809
Jumlah		17			1249	587995	-32,35	1419,3045

1. Mean atau rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum n} = \frac{1249}{17} = 73,47$$

2. Varians = $\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$

$$= \frac{1419,3045}{17} = 83,4885$$

3. Standar Deviasi (S)

$$SD = \sqrt{83,4885} = 9,13$$

(Kelas Kontrol)

No	Interval Kelas	f	x_i	x_i^2	fx_i	fx_i^2	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	30 – 38	1	35	1225	35	1225	-22,53	507,6009
2	39 – 47	2	43	1849	86	3698	-14,53	211,1209
3	48 – 56	3	52	2704	156	8112	-5,53	30,5809
4	57 – 65	8	61	3721	488	29768	3,47	12,0409
5	66 – 75	3	71	5041	213	15123	13,47	181,4409
Jumlah		17	262		978	57926	-25,65	942,7845

1. Mean atau rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n} = \frac{978}{17} = 57,53$$

2. Varians = $\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$

$$= \frac{942,7845}{17} = 55,45$$

3. Standar Deviasi (S)

$$SD = \sqrt{55,45} = 7,44$$

Langkah-langkah mencari nilai t_{hitung} :

1. Mencari nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ = \frac{73,47 - 57,53}{\sqrt{\frac{(17-1)9,13^2 + (17-1)7,44^2}{17 + 17 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{17}\right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15,94}{\sqrt{\frac{(16) 83,3569 + (16) 55,3536}{32} (0,05 + 0,05)}} \\
&= \frac{15,94}{\sqrt{\frac{1333,7104 + 885,6576}{32} (0,1)}} \\
&= \frac{15,94}{\sqrt{\frac{2219,368}{32} (0,1)}} \\
&= \frac{15,94}{\sqrt{69,35525(0,1)}} \\
&= \frac{15,94}{\sqrt{6,935525}} = \frac{15,94}{2,6335} = 6,0527
\end{aligned}$$

2. Mencari t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$Db = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$$

Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,037$

3. Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ternyata: $6,0527 > 2,037$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan didapatkan harga $t_{hitung} = 6,0527$. Berdasarkan kriteria pengujian, harga ini lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,0527 > 2,037$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara melalui dongeng pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 7 Rumnuh tahun pelajaran
2017/2018”.

Lampiran 6

UJI HOMOGENITAS
HASIL POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK
KONTROL

Tabel Penolong untuk Menghitung Varians

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	No	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	70	-4	16	1	50	7	49
2	55	11	121	2	70	-13	169
3	70	-4	16	3	50	7	49
4	80	-14	196	4	75	-18	324
5	50	16	256	5	70	-13	169
6	95	-29	841	6	60	-3	9
7	70	-4	16	7	30	27	729
8	80	-14	196	8	30	27	729
9	70	-4	16	9	50	7	49
10	60	6	36	10	80	-23	529
11	70	-4	16	11	75	-18	324
12	40	26	676	12	55	2	4
13	55	11	121	13	75	-18	324
14	55	11	121	14	50	7	49
15	40	26	676	15	55	2	4
16	90	-24	576	16	60	-3	9
17	80	-14	196	17	50	7	49
Jumlah	1130		4092	Jumlah	985		3568
X	66			X	57		

Varians data kelompok eksperimen

Varians data kelompok kontrol

$$\begin{aligned}\sigma(\text{varians}) &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n} \\ &= \frac{4092}{17} = 240,71\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma(\text{varians}) &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n} \\ &= \frac{3568}{17} = 209,88\end{aligned}$$

1. Menghitung varians terbesar dan terkecil :

Dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{240,71}{209,88} = 1,146$$

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} ,

Dengan rumus : $db_{pembilang} = n - 1 = 17 - 1 = 16$ (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n - 1 = 17 - 1 = 16$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi (α) = 0,05, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,28$

3. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 2,28$, maka varians – varians tersebut adalah homogen.

Lampiran 7

Hasil Tes Posttest(Eksperimen)

Dibawah ini adalah tabel hasil Posttest awal kemampuan berbicara

Tabel 17
Tabel Perolehan Nilai berbicara melalui dongeng pada Posttest

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Nilai
1	Ahmad januar dani S	20	5	5	5	5	40
2	Akfa julfaizi sabili	20	10	20	10	10	70
3	Ali asikin	20	10	20	10	10	70
4	Anisa sari	20	20	20	20	10	90
5	Aprilia sabila	10	10	20	20	5	65
6	As'ad herdian akbar	20	20	20	20	10	90
7	Auditia rizkia	20	20	10	10	10	70
8	Diki anandi putra	20	20	20	10	20	90
9	Moh abdul haris	20	10	10	20	10	70
10	M . urfa taulani	20	10	10	20	5	65
11	Rama artamaulia	20	20	20	10	10	80
12	Sopian abdillah	10	10	10	20	20	70
13	Umar sanjaya	20	20	10	20	20	90
14	Yeni apriani	10	10	20	20	10	70
15	Adrian harianto	10	10	10	20	20	70
16	Amni martina	20	20	20	15	20	95
17	Bulan dari	20	20	20	10	10	80
	Jumlah	300	255	265	250	205	1275
	Rata-rata	17,64	15	15,58	14,70	12,05	75

Tabel 18
Hasil posttest Kemampuan Berbicara

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	5	455	29,41	X=1275:17 =75
2	Baik	70-84	9	650	52,94	
3	Cukup	55-69	2	130	11,76	
4	Kurang	0-54	1	40	5,88	
	Jumlah		17	1275	100	

Tabel 19
Nilai Rata-rata Tiap Aspek Kemampuan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Prasiklus
1	Ketetapan	85,29
2	Kelancaran	75
3	Intonasi	75
4	Ekspresi	73,52
5	Tema	60,29
	Jumlah	369,11
	Rata-rata	73,82

Aspek Ketetapan

Hasil tes dari aspek ketetapan pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20

Hasil Tes Aspek Ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	12	240	70,58	Skor rata-rata $290:17=17,05$ Nilai rata-rata $17,05:20 \times 100$ $=85,29$
2	Baik	15	0	0	0	
3	Cukup	10	5	50	29,41	
4	Kurang	5	0	0	0	
	Jumlah	50	17	290	100	

Aspek Kelancaran

Hasil tes dari aspek ketetapan pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21

Hasil Tes Aspek Ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	9	180	52,94	Skor rata-rata $255:17=15$ Nilai rata-rata $15 :20 \times 100$ $=75$
2	Baik	15	0	0	0	
3	Cukup	10	7	70	41,17	
4	Kurang	5	1	5	5,88	
	Jumlah	50	17	255	100	

Aspek Intonasi

Hasil tes dari aspek ketetapan pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22

Hasil Tes Aspek Intonasi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	9	180	52,94	Skor rata-rata $255:17=15$ Nilai rata-rata $15 :20 \times 100$ $=75$
2	Baik	15	0	0	0	
3	Cukup	10	7	70	41,17	
4	Kurang	5	1	5	5,88	
	Jumlah	50	17	255	100	

Aspek Ekspresi

Hasil tes dari aspek ketetapan pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23

Hasil Tes Aspek Ekspresi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	8	160	47,05	Skor rata-rata $250:17=14,70$ Nilai rata-rata $14,70:20 \times 100$ $=73,52$
2	Baik	15	1	15	5,88	
3	Cukup	10	7	70	41,17	
4	Kurang	5	1	5	5,88	
	Jumlah	50	17	250	100	

Aspek Tema

Hasil tes dari aspek ketetapan pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24

Hasil Tes Aspek Tema

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	5	100	29,41	Skor rata-rata $205:17=12,05$ Nilai rata-rata $12,05:20 \times 100$ $=60,29$
2	Baik	15	0	0	0	
3	Cukup	10	9	90	52,94	
4	Kurang	5	3	15	0	
	Jumlah	50	17	205	100	

Hasil Tes Postest (Kontrol)

Dibawah ini adalah tabel hasil Pretest awal kemampuan berbicara

Tabel 25

Tabel Perolehan Nilai berbicara melalui dongeng pada Pretest

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Nilai
1	Alfian hidayat	10	10	10	10	10	50
2	Khairurroziki	10	20	10	15	10	65
3	M .zainuddin akbar	10	5	5	5	5	30
4	Cantika zuria safitri	20	10	10	10	10	60
5	Habiburrahman	20	20	10	10	10	70
6	Muhammad hisa ansori	10	10	10	10	20	60
7	Muhammad imam rizki	15	15	10	20	10	70
8	Muhammad andika R	15	5	5	10	10	45
9	Moh. Aminuddin	10	10	10	10	10	50
10	M . riski ramdani	10	20	10	10	15	75
11	Muhammad diki S	10	10	10	10	5	45
12	Muhammad dito alfian	20	10	10	10	5	55
13	M . sep mazdi sakban	10	10	20	5	15	60
14	M . jaenuri habib	10	10	10	20	10	60
15	Saiful latif	20	10	15	10	5	60
16	Sepia nur latipah	20	15	10	10	10	65
17	Siti rewanda	10	10	15	10	15	60
	Jumlah	240	200	180	185	175	980
	Rata-rata	14,11	11,76	18	18,5	11,6 6	57,64

Tabel 26
Hasil pretest Kemampuan Berbicara

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{980}{17} = 57,64$
2	Baik	70-84	3	215	17,64	
3	Cukup	55-69	9	545	52,94	
4	Kurang	0-54	5	220	29,41	
	Jumlah		17	980	100	

Tabel 27
Nilai Rata-rata Tiap Aspek Kemampuan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Prasiklus
1	Ketetapan	70,58
2	Kelancaran	58,82
3	Intonasi	52,94
4	Ekspresi	54,41
5	Tema	51,47
	Jumlah	288,23
	Rata-rata	57,64

Aspek Ketetapan

Hasil tes dari aspek ketetapan pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28

Hasil Tes Aspek Ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	6	120	35,29	Skor rata-rata $240 : 17 = 14,11$ Nilai rata-rata $14,11 : 20 \times 100$ $= 70,58$
2	Baik	15	2	30	11,76	
3	Cukup	10	9	90	52,94	
4	Kurang	5	0	0	0	
	Jumlah	50	17	240	100	

Aspek Kelancaran

Hasil tes dari aspek ketetapan pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29

Hasil Tes Aspek Ketetapan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	3	60	17,64	Skor rata-rata 200 $: 17 = 11,76$ Nilai rata-rata $11,76 : 20 \times 100$ $= 58,82$
2	Baik	15	2	30	11,76	
3	Cukup	10	10	100	58,82	
4	Kurang	5	2	10	11,76	
	Jumlah	50	17	200	100	

Aspek Intonasi

Hasil tes dari aspek ketetapan pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30

Hasil Tes Aspek Intonasi

N o	Kategori	Rentan g Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	1	20	5,88	Skor rata-rata $180 : 17 = 10,58$ Nilai rata-rata $10,58 : 20 \times 100$ $= 52,94$
2	Baik	15	2	30	11,76	
3	Cukup	10	12	120	70,58	
4	Kurang	5	2	10	11,76	
	Jumlah	50	17	180	100	

Aspek Ekspresi

Hasil tes dari aspek ketetapan pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31

Hasil Tes Aspek Ekspresi

N o	Kategori	Rentan g Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	2	40	11,76	Skor rata-rata $185 : 17 = 10,88$ Nilai rata-rata $10,88 : 20 \times 100$ $= 54,41$
2	Baik	15	1	15	5,88	
3	Cukup	10	12	120	70,58	
4	Kurang	5	2	10	11,76	
	Jumlah	50	17	185	100	

Aspek Tema

Hasil tes dari aspek ketetapan pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32

Hasil Tes Aspek Tema

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	20	1	20	5,88	Skor rata-rata $175 : 17 = 10,29$ Nilai rata-rata $10,29 : 20 \times 100$ $= 51,47$
2	Baik	15	3	45	17,64	
3	Cukup	10	9	90	52,94	
4	Kurang	5	4	20	23,52	
	Jumlah	50	17	175	100	

LAMPIRAN 8

**LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVA NORMAL
DARI 0 S/D Z**

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0,0000	0,0040	0,0080	0,0120	0,0160	0,0199	0,0239	0,0279	0,0319	0,0359
0,1	0,0398	0,0438	0,0478	0,0517	0,0557	0,0596	0,0636	0,0675	0,0714	0,0753
0,2	0,0793	0,0832	0,0871	0,0910	0,0948	0,0987	0,1026	0,1064	0,1103	0,1141
0,3	0,1179	0,1217	0,1255	0,1293	0,1331	0,1368	0,1406	0,1443	0,1480	0,1517
0,4	0,1554	0,1591	0,1628	0,1664	0,1700	0,1736	0,1772	0,1808	0,1844	0,1879
0,5	0,1915	0,1950	0,1985	0,2019	0,2054	0,2088	0,2123	0,2157	0,2190	0,2224
0,6	0,2257	0,2291	0,2324	0,2357	0,2389	0,2422	0,2454	0,2486	0,2517	0,2549
0,7	0,2580	0,261	0,2642	0,2673	0,2704	0,2734	0,2764	0,2794	0,2823	0,2852
0,8	0,2881	0,2910	0,2939	0,2967	0,2995	0,3023	0,3051	0,3078	0,3106	0,3133
0,9	0,3159	0,3186	0,3212	0,3238	0,3264	0,3289	0,3315	0,3340	0,3365	0,3389
1,0	0,3413	0,3438	0,3461	0,3485	0,3508	0,3531	0,3554	0,3577	0,3599	0,3621
1,1	0,3643	0,3665	0,3686	0,3708	0,3729	0,3749	0,3770	0,3790	0,3810	0,3830
1,2	0,3849	0,3869	0,3888	0,3907	0,3925	0,3944	0,3962	0,3980	0,3997	0,4015
1,3	0,4032	0,4049	0,4066	0,4082	0,4099	0,4115	0,4131	0,4147	0,4162	0,4177
1,4	0,4192	0,4207	0,4222	0,4236	0,4251	0,4265	0,4279	0,4292	0,4306	0,4319
1,5	0,4332	0,4345	0,4357	0,4370	0,4382	0,4394	0,4406	0,4418	0,4429	0,4441
1,6	0,4452	0,4463	0,4474	0,4484	0,4495	0,4505	0,4515	0,4525	0,4535	0,4545
1,7	0,4554	0,4564	0,4573	0,4582	0,4591	0,4599	0,4608	0,4616	0,4625	0,4633
1,8	0,4641	0,4649	0,4656	0,4664	0,4671	0,4678	0,4686	0,4693	0,4699	0,4706
1,9	0,4713	0,4719	0,4726	0,4732	0,4738	0,4744	0,4750	0,4756	0,4761	0,4767
2,0	0,4772	0,4778	0,4783	0,4788	0,4793	0,4798	0,4803	0,4808	0,4812	0,4817
2,1	0,4821	0,4826	0,4830	0,4834	0,4838	0,4842	0,4846	0,4850	0,4854	0,4857
2,2	0,4861	0,4864	0,4863	0,4871	0,4875	0,4878	0,4881	0,4884	0,4887	0,4890
2,3	0,4893	0,4896	0,4893	0,4901	0,4904	0,4906	0,4909	0,4911	0,4913	0,4916
2,4	0,4918	0,4920	0,4922	0,4925	0,4927	0,4929	0,4931	0,4932	0,4934	0,4936
2,5	0,4938	0,4940	0,4941	0,4932	0,4945	0,4946	0,4948	0,4949	0,4951	0,4952
2,6	0,4953	0,4955	0,4956	0,4957	0,4959	0,4960	0,4961	0,4962	0,4963	0,4964
2,7	0,4965	0,4966	0,4967	0,4968	0,4969	0,4970	0,4971	0,4972	0,4973	0,4974
2,8	0,4974	0,4975	0,4976	0,4977	0,4977	0,4978	0,4979	0,4979	0,4980	0,4981
2,9	0,4981	0,4982	0,4982	0,4983	0,4984	0,4984	0,4985	0,4985	0,4986	0,4986
3,0	0,4987	0,4987	0,4987	0,4988	0,4988	0,4989	0,4989	0,4989	0,4990	0,4990
3,1	0,4990	0,4991	0,4991	0,4991	0,4991	0,4992	0,4992	0,5992	0,4993	0,4993
3,2	0,4993	0,4993	0,4994	0,4994	0,4994	0,4994	0,4994	0,4995	0,4995	0,4995
3,3	0,4995	0,4995	0,4995	0,4996	0,4996	0,4996	0,4996	0,4996	0,4996	0,4997
3,4	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4997	0,4998
3,5	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998	0,4998
3,6	0,4998	0,4998	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999
3,7	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999
3,8	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999	0,4999
3,9	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000

LAMPIRAN 9

Tabel Nilai Chi Kuadrat

Dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,624	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,272
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,020
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,342	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,949	21,028	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	22,337	23,858	26,171	29,165	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	45,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,242	31,795	35,563	38,885	45,682
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,462	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,520	40,256	43,773	50,892

LAMPIRAN 10

Tabel Distribusi t

df	α				df	α			
	0,1	0,05	0,02	0,01		0,1	0,05	0,02	0,01
1	6.314	12.706	31.821	63.657	51	1.675	2.008	2.402	2.676
2	2.92	4.303	6.965	9.925	52	1.675	2.007	2.4	2.674
3	2.353	3.182	4.541	5.841	53	1.674	2.006	2.399	2.672
4	2.132	2.776	3.747	4.604	54	1.674	2.005	2.397	2.67
5	2.015	2.571	3.365	4.032	55	1.673	2.004	2.396	2.668
6	1.943	2.447	3.143	3.707	56	1.673	2.003	2.395	2.667
7	1.895	2.365	2.998	3.499	57	1.672	2.002	2.394	2.665
8	1.86	2.306	2.896	3.355	58	1.672	2.002	2.392	2.663
9	1.833	2.262	2.821	3.25	59	1.671	2.001	2.391	2.662
10	1.812	2.228	2.764	3.169	60	1.671	2	2.39	2.66
11	1.796	2.201	2.718	3.106	61	1.67	2	2.389	2.659
12	1.782	2.179	2.681	3.055	62	1.67	1.999	2.388	2.657
13	1.771	2.16	2.65	3.012	63	1.669	1.998	2.387	2.656
14	1.761	2.145	2.624	2.977	64	1.669	1.998	2.386	2.655
15	1.753	2.131	2.602	2.947	65	1.669	1.997	2.385	2.654
16	1.746	2.12	2.583	2.921	66	1.668	1.997	2.384	2.652
17	1.74	2.11	2.567	2.898	67	1.668	1.996	2.383	2.651
18	1.734	2.101	2.552	2.878	68	1.668	1.995	2.382	2.65

19	1.729	2.093	2.539	2.861	69	1.667	1.995	2.382	2.649
20	1.725	2.086	2.528	2.845	70	1.667	1.994	2.381	2.648
21	1.721	2.08	2.518	2.831	71	1.667	1.994	2.38	2.647
22	1.717	2.074	2.508	2.819	72	1.666	1.993	2.379	2.646
23	1.714	2.069	2.5	2.807	73	1.666	1.993	2.379	2.645
24	1.711	2.064	2.492	2.797	74	1.666	1.993	2.378	2.644
25	1.708	2.06	2.485	2.787	75	1.665	1.992	2.377	2.643
26	1.706	2.056	2.479	2.779	76	1.665	1.992	2.376	2.642
27	1.703	2.052	2.473	2.771	77	1.665	1.991	2.376	2.641
28	1.701	2.048	2.467	2.763	78	1.665	1.991	2.375	2.64
29	1.699	2.045	2.462	2.756	79	1.664	1.99	2.374	2.64
30	1.697	2.042	2.457	2.75	80	1.664	1.99	2.374	2.639
31	1.696	2.04	2.453	2.744	81	1.664	1.99	2.373	2.638
32	1.694	2.037	2.449	2.738	82	1.664	1.989	2.373	2.637
33	1.692	2.035	2.445	2.733	83	1.663	1.663	2.372	2.636
34	1.691	2.032	2.441	2.728	84	1.663	1.989	2.372	2.636
35	1.69	2.03	2.438	2.724	85	1.663	1.988	2.371	2.635
36	1.688	2.028	2.434	2.719	86	1.663	1.988	2.37	2.634
37	1.687	2.026	2.431	2.715	87	1.663	1.988	2.37	2.634
38	1.686	2.024	2.429	2.712	88	1.662	1.987	2.369	2.633
39	1.685	2.023	2.426	2.708	89	1.662	1.987	2.369	2.632
40	1.684	2.021	2.423	2.704	90	1.662	1.987	2.368	2.632

41	1.683	2.02	2.421	2.701	91	1.662	1.986	2.368	2.631
42	1.682	2.018	2.418	2.698	92	1.662	1.986	2.368	2.63
43	1.681	2.017	2.416	2.695	93	1.661	1.986	2.367	2.63
44	1.68	2.015	2.414	2.692	94	1.661	1.986	2.367	2.629
45	1.679	2.014	2.412	2.69	95	1.661	1.985	2.366	2.629
46	1.679	2.013	2.41	2.687	96	1.661	1.985	2.366	2.628
47	1.678	2.012	2.408	2.685	97	1.661	1.985	2.365	2.627
48	1.677	2.011	2.407	2.682	98	1.661	1.984	2.365	2.627
49	1.677	2.01	2.405	2.68	99	1.66	1.984	2.365	2.626
50	1.676	2.009	2.403	2.678	100	1,661	1,984	2,364	2,626

LAMPIRAN 11

NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,195
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368			
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *dramatic learning*

